

**PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN IJARAH TERHADAP TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SYARIAH**

Meris Terawati

Forum Silaturahmi Ekonomi Syariah

Email: meristerawati@gmail.com

Diterima: 3 Mei 2017; Direvisi: 7 Mei 2017; Disetujui: 25 Mei 2017

Abstract

This study's aim is to determine the effect of murabahah financing and ijarah financing on the bank soundness of sharia banks in the annual financial statements of islamic banks. Independent variables studied were murabahah studied are murabahah (X_1), ijarah (X_2), while the dependent variable in this study was bank soundness (Y). This study uses 30 data from the annual financial statements of 6 bank sharia banks in the period 2012-2016. Data processing using logistic regression with SPSS 23.0. Partially, the result of the test shows that murabahah and ijarah financing have a significant effect on bank soundness. The simultaneous test showed that all independent variables in this study had a significant influence on bank soundness.

Keywords: Murabaha Financing, Ijarah, Operating Profit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum syariah pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Variabel independen yang diteliti adalah pembiayaan murabahah (X_1), ijarah (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank (Y). Penelitian ini menggunakan 30 data dari laporan keuangan tahunan 6 bank umum syariah periode 2012-2016. Pengolahan data menggunakan regresi logistik dengan SPSS 23.0. Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Kata Kunci: *Pembiayaan Murabahah, Ijarah, Laba Operasional*

PENDAHULUAN

Sebagai Lembaga Keuangan yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, Bank Syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut juga Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkan dana tersebut melalui skim pembiayaan baik pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli, sewa, maupun bagi hasil. Sampai saat ini bank yang menjalankan prinsip syariah semakin bertambah, hingga akhir tahun 2016 tercatat sudah terdapat 12 Bank Umum Syariah, 22 Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan masih banyak bank-bank konvensional yang merencanakan membuka Unit Usaha Syariah (www.bi.go.id).

Peningkatan jumlah bank syariah maupun jumlah kantor menunjukkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia, hal tersebut mengidentifikasi bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat, karena, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi

pertumbuhan profitabilitas bank yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka berarti kelangsungan hidup badan tersebut akan terjamin.

Keunggulan lain yang dimiliki pada Bank Syariah adalah produk-produk perbankan yang ditawarkan tidak ada yang bersifat spekulatif sehingga tidak akan terpengaruh oleh krisis ekonomi global. Bank Syariah di Indonesia dalam pembiayaan lebih kepada sektor riil sehingga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedepan bank-bank syariah yang ada di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemandirian agar dapat berdiri secara independen dan bank induknya kegiatan operasionalnya dapat dikelola secara profesional dan mandiri menggunakan prinsip yang benar-benar syariah. Adanya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional tidak dapat dihindari akan membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik, Sedangkan dampak

negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan akan memperlambat laju perkembangan bank.

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank syariah di Indonesia dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan membawa dampak yang sangat luar biasa dalam usaha bank menjaga kepercayaan nasabahnya agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Yaitu kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah.

Salah satu yang digunakan untuk melihat kinerja dan tingkat kesehatan Bank adalah Laba Operasional. Menurut Hery (2012) Laba Operasional adalah mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan

pengelolaan pajak penghasilan.

METODE PENELITIAN

Dalam Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan eksplanasi (*explanatory research*), yaitu untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya, hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih variabel (Sanapiah Faisal, 2010).

Variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel (X_1) pembiayaan *murabahah*, (X_2) ijarah. Variabel terikat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel (Y) Laba Operasional.

Murabahah adalah istilah dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan (Ascarya, 2011).

Ijarah adalah Akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan

atas barang itu sendiri. Jadi, *ijarah* dimaksudkan untuk mengambil manfaat atas suatu barang atau jasa (memperkerjakan seseorang) dengan jalan penggantian (membayar sewa atau upah sejumlah tertentu (Sri Nurhayati dan Warsilah, 2015).

Komite Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2010).

Laba operasional adalah mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan (Hery, 2012).

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah tahun 2012-2016 atau periode selama 5 (lima) tahun.

Berikut ini adalah pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini meliputi:

Bank Syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah (BUS).

Bank Syariah tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2012-2016.

Tersedia variabel data penelitian selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 bank umum syariah dengan jumlah tahun penelitian sebanyak 5 (lima) tahun, diperoleh jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah. Data diambil melalui website resmi atau arsip-arsip Bank Umum Syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode telaah dokumen, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. Serta dari berbagai buku pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan dengan variabel yang diujikan dalam penelitian ini.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan memasukkan data ke dalam *Microsoft Office Excel* untuk

melakukan perhitungan berdasarkan model penelitian yang digunakan. Kemudian, data yang telah terkumpul akan diolah dengan bantuan komputer menggunakan program *software* statistik yaitu *Software Program Service Solution* (SPSS) *for windows* versi 23.0. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda menurut Imam Ghozali (2011) Model regresi linear berganda adalah model regresi dengan lebih dari 1 (satu) variabel penjelas.

Model regresi Linear Berganda

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y :Laba Operasional

a :Konstanta dari persamaan regresi

b :Koefisien Korelasi

X₁ :Pembiayaan *Murabahah*

X₂ :Pembiayaan *Ijarah*

e :*Error*

2) Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan asumsi klasik lainnya. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

sehingga hasil analisis ini dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kesalahan pengganggu dalam model regresi, terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot* dan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* bila nilai signifikansi > 0,05 berarti kesalahan pengganggu berdistribusi normal, sebaliknya bila nilai signifikansi < 0,05 berarti kesalahan pengganggu tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai kesalahan pengganggu berdistribusi normal atau mendekati normal. Dengan uji normal *P-P Plot* jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan kesalahan pengganggu distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji

multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (10%), maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi atau tidak ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan

grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Singgih Santoso, 2012). Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (diagram *scatterplot*) dengan dasar pemikiran bahwa :

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* auto korelasi. Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari 1 (satu) observasi lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Imam Ghazali, 2011 :99). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan du) (Singih Santoso, 2012). Adapun aturan pengujiannya adalah:

Jika d lebih kecil dari dI atau lebih besar dari angka 4-dI maka hipotesis H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi.

Jika d terletak di antara du dan 4-dI maka H_0 diterima berarti tidak ada korelasi.

Jika d terletak di antara dI dan du diantara 4-du dan 4-dI maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Uji F

Uji F adalah uji secara menyeluruh (simultan) signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis :

Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Modal regresi linear berganda untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel antara variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* terhadap laba operasional. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.058	1.276		3.963	.000
Murabahah	-.564	.222	-.312	-2.537	.017
Ijarah	.880	.102	1.067	8.666	.000

$$\hat{Y} = 5,058 - 0,564X_1 + 0,880X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

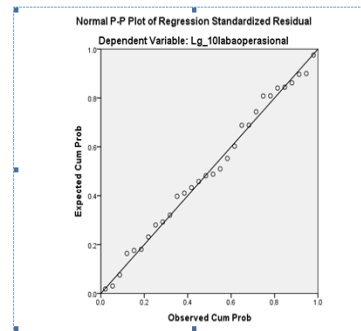
Konstanta sebesar 5,058 artinya jika ada pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (X_1) bernilai 0 dan tidak ada pertumbuhan pembiayaan *ijarah* (X_2) bernilai 0, maka potensi penurunan laba operasional (Y) yang diperoleh sebesar 5,058%.

Koefisien regresi pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (X_1) bernilai negatif sebesar 0,564, artinya jika variabel pertumbuhan pembiayaan *ijarah* tetap dan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (X_1) mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba operasional (Y) mengalami penurunan sebesar 0,564%, dan sebaliknya.

Koefisien regresi pertumbuhan pembiayaan *ijarah* (X_2) bernilai positif sebesar 0,880, artinya jika variabel pertumbuhan pembiayaan *murabahah* tetap dan variabel pertumbuhan pembiayaan *ijarah* (X_2) mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba operasional (Y) mengalami kenaikan

sebesar 0,880%, dan sebaliknya.

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arus garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti kesalahan pengganggu berdistribusi normal.

Selain uji normalitas tersebut, deteksi adanya normalitas dapat diketahui dengan cara melihat hasil uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka residualnya berdistribusi normal dan jika angka signifikansi (Sig) < $\alpha = 0,05$, maka residualnya tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011).

Untuk uji normalitas ada pada data tabel berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68623739
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.059
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

^a Test distribution is Normal

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, tingkat signifikansinya dari uji normalitas $0,200 > 0,05$, maka dapat diinterpretasikan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas (independen).

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (10%), maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Collinearity Statistics

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Pembiayaan Murabahah	.535	1.868
Pembiayaan Ijarah	.535	1.868

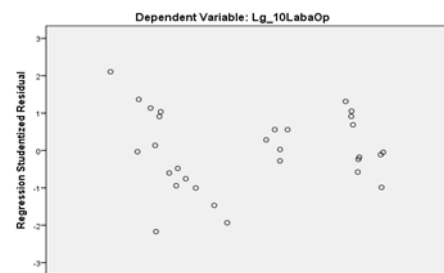
^a Dependent Variable: Pembiayaan Usaha Operasional

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF pada pembiayaan *murabahah* sebesar 1,868 dan pembiayaan *ijarah* sebesar

1,868. Kemudian nilai *tolerance* pembiayaan *murabahah* sebesar 0,535 dan pembiayaan *ijarah* sebesar 0,535, yang berarti tidak ada yang kurang dari 0,10 (*tolerance* $> 0,10$), maka dapat diinterpretasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* = $0,535 > 0,10$ atau $VIF = 1,868$ dibawah 10 maka tidak ada hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah* atau tidak ada multikolieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut *output* hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :



Dari gambar di atas, Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dipenuhi.

Uji Autokorelasi

Untuk meyakinkan ada atau tidaknya autokorelasi tersebut dilakukan uji *Run*

Test sebagai berikut :

<i>Runs Test</i>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68623739
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.059
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Median

Hasil uji *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Statistik t

Pembiayaan Murabahah (X_1)

Berdasarkan hasil uji regresi t di atas, pertumbuhan pembiayaan memiliki nilai $t_{hitung} = -2,537 > (0,05/2 ; 30) -2,042$ dan nilai signifikansi t $0,017 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y) bahwa pertumbuhan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba operasional.

Pembiayaan Ijarah (X_2)

Berdasarkan hasil uji regresi t di atas, pertumbuhan pembiayaan memiliki nilai $t_{hitung} = 8,666 > (0,05/2 ; 30) 2,042$ dan nilai signifikansi t $0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y) bahwa

pertumbuhan pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba operasional.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan melihat tabel distribusi F maka koefisien korelasi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), jumlah data (n) sebanyak 30, dan $df = n - k - 1$ sehingga didapat nilai $df = 27$ dan $F_{0,05} (2 ; 27) = 3,35$.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.726	2	24.363	48.166	.000 ^b
	Residual	13.657	27	.506		
	Total	62.382	29			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Murabahah

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS yang ditunjukkan oleh tabel di atas, diketahui nilai $F_{hitung} (48,166) > F_{0,05} (2 ; 27) = 3,35$ pada tingkat signifikansi $F_{0,000} < 0,05$ yang berarti jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_3 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y) dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen (pertumbuhan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

SIMPULAN

Penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Ijarah* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan uji hipotesis koefisien regresi berganda secara parsial (uji t), diperoleh hasil pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba operasional bank umum syariah dengan signifikansi $t_{0,017} < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -2,537 > (0,05/2 ; 30) -2,042$.

Adapun pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba operasional bank umum syariah dengan signifikansi $t_{0,000} < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 8,666 > (0,05/2 ; 30) = 2,042$.

REFERENSI

- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Erlangga.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imam, Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Lima). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga*

Hasil perhitungan melalui tabel ANOVA (uji F) menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai $F_{hitung} = 48,166 > F_{tabel} = 3,35$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,781 atau 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78,1% varians variabel dependen yaitu laba operasional dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *murabahah* dan *ijarah*, sedangkan sisanya 21,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *istishna'* dan pembiayaan lainnya.

- Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sanapiah, Faisal. (2007). *Format-Format penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Singgih, Santoso. (2012). *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sanapiah, Faisal. (2007). *Format-Format*

- Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja
GrafindoPersada www.bankmuamalat.co.id
- Sri Nurhayati dan Wasilah. (2015).
Akuntansi Syariah di Indonesia. www.bnisyariah.co.id
Jakarta : Salemba Empat.
- Tim Penyusun. (2014). *Pedoman* www.bankbjb.co.id
Penyusun Skripsi. Jakarta :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis www.bcasyariah.co.id
Universitas Muhammadiyah Prof.
DR. HAMKA. www.brisyariah.co.id
- www.syariahmandiri.co.id